

### **BAB III**

## **RESPONS MAHASISWA ILMU ALQURAN DAN TAFSIR TERHADAP MATA KULIAH TAHFIZ**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

1. Latar Belakang Berdirinya Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin adalah salah satu fakultas yang ada di lingkungan UIN Antasari. UIN sebagai suatu unit pendidikan tinggi menyelenggarakan program pendidikan akademik dalam sekelompok ilmu pengetahuan yang sejenis yakni ilmu agama Islam. Karena itu, secara harfiah Fakultas Ushuluddin adalah suatu fakultas di lingkungan UIN yang mempelajari dan mendalami dasar-dasar agama (ushuluddin) Islam. Fakultas ini telah berdiri sejak tahun 1961 atas kerja keras tokoh-tokoh ulama dan masyarakat Amuntai, yang didukung penuh oleh pemerintah daerah. Kemudian atas usaha keras mereka, dengan mendapatkan restu dari pemerintah pusat, pada tahun 1964 Fakultas Ushuluddin dinegerikan.

Sebagai salah satu fakultas di lingkungan UIN yang mempunyai garapan tertentu, pendidikan dan pengajaran pada fakultas Ushuluddin bertujuan membentuk sarjana muslim ahli ilmu agama Islam dalam bidang Ushuluddin. Fakultas ushuluddin memiliki empat jurusan, jurusan yang ingin peneliti teliti yaitu jurusan Tafsir Hadis

yang sekarang berubah menjadi Ilmu Alquran dan Tafsir.<sup>1</sup> Menurut sejarahnya, jurusan ini pada mulanya diselenggarakan di Fakultas Syariah dan berlangsung hingga beberapa akademik. Namun mulai tahun akademik 1987/1988, jurusan ini diselenggarakan di Fakultas Ushuluddin dan secara resminya ditetapkan berdasarkan SK Rektor Nomor 15 tanggal 1 Mei 1989, kemudian diperkuat dengan SK Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam no. Dj. Ii/261/2003 tanggal 25 Juli 2003, tentang penyelenggaraan Program Studi Jenjang Strata Satu (S-1) IAIN Antasari Banjarmasin.<sup>2</sup> Jurusan tersebut bertujuan “membentuk sarjana Ushuluddin yang ahli dalam bidang tafsir”.

Kemudian adapun sasaran dari jurusan ini adalah “segala bentuk pemikiran, pemahaman dan penafsiran Alquran dalam hubungannya dengan masalah akidah Islam, baik hubungan antara manusia dengan Tuhan, maupun hubungan sesama manusia atau dengan alam lingkungannya”.<sup>3</sup> Visi dan Misi Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir:

---

<sup>1</sup> Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, *36 Tahun Fakultas Ushuluddin UIN Antasari* (Banjarmasin: Pustaka Pelajar Offset, 1997)5-6

<sup>2</sup> Mujiburrahman, *Setengah Abad Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari 1961-2011* (Banjarmasin: Kafusari Press, 2011), 95

<sup>3</sup> IAIN Antasari, *Setengah Abad IAIN Antasari Jalan Menuju Universitas Islam Negri Antasari* (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2014), 165

## a. Visi

Menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora interdisipliner yang unggul dan berakhlak.

## b. Misi

- Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keushuluddinan yang diperkaya dengan ilmu-ilmu sosial dan humaniora.
- Mengembangkan penelitian ilmu-ilmu keushuluddinan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dewasa ini.
- Membangun kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

## c. Tujuan

- Melahirkan sarjana Muslim yang menguasai ilmu-ilmu keushuluddinan yang diperkaya dengan ilmu-ilmu sosial dan humaniora.
- Menghasilkan penelitian ilmu-ilmu keushuluddinan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dewasa ini.
- Terlaksananya kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

## 2. Kondisi Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir

Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, sebuah jurusan yang berada di fakultas ushuluddin dan humaniora UIN Antasari berlokasi di jalan Ahmad Yani km. 4,5, Provinsi Kalimantan Selatan. Ciri khas dari jurusan ini adalah adanya mata kuliah tahfiz Alquran. Akan tetapi selain menghafal Alquran mereka juga belajar tafsir Alquran dan ilmu-ilmu lainnya yang berkaitan dengan Alquran.

Kegiatan lainnya selain mengikuti pembelajaran perkuliahan, mereka juga di didik langsung turun ke masyarakat atau lapangan luar agar bisa berdakwah yaitu pembelajaran praktikum yang memang di adakan oleh jurusan maupun fakultas. Sehingga mereka dituntut untuk bisa menjadi mufassir-mufassir muda di generasi selanjutnya. Bukan hanya mufassir, jurusan ini bertujuan untuk menjadikan alumninya sebagai dai atau daiyah yang berkualitas. Untuk pembelajaran perkuliahan mereka dituntut aktif agar tidak mengulang kembali di semester selanjutnya.

Para dosen-dosen yang ramah dan baik hati kepada mahasiswa, sehingga mahasiswanya tidak segan-segan untuk bertanya sesuatu atau meminta sesuatu yang mereka butuhkan. Hal inilah yang diinginkan oleh mahasiswa, agar tidak menyusahkan mahasiswa untuk mencari ilmunya ataupun berurusan masalah lainnya. Semoga selalu terjalin silaturahmi antara dosen dengan mahasiswa hingga sampai nanti.

### 3. Mata Kuliah Tahfiz dalam Kurikulum

Jurusan ini memuat mata kuliah tahfiz Alquran A, tahfiz Alquran B, tahfiz Alquran C, mata kuliah ini merupakan komponen mata kuliah dasar jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir dengan bobot nilai masing-masing 2 sks untuk angkatan 2015 3 sks untuk angkatan 2016 yang diajarkan pada mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Mata kuliah ini menuntut mahasiswa untuk mampu menghafal Juz Amma, Juz 1, serta surah-surah pilihan yang ditentukan oleh dosen pengajar. Serta, dituntut untuk memiliki pemahaman tentang surah-surah apa saja yang pernah dihafalkan.

#### **B. Respons Mahasiswa terhadap Adanya Mata Kuliah Tahfiz**

TABEL 1

Jumlah mahasiswa yang diteliti:

No	Angkatan	Jumlah
1.	IAT 2015	10 orang (5 perempuan 5 laki-laki)
2.	IAT 2016	10 orang (5 perempuan 5 laki-laki)

##### 1. Respons Positif

Respons positif setuju dengan adanya mata kuliah tahfiz di jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, karena memang jurusannya yang sesuai dan kesempatan untuk menghafal dikarenakan mata kuliah wajib yang harus diambil. Serta menunjang keilmuan lainnya, sehingga lebih mudah memahami ilmu-ilmu tentang Alquran. Tidak heran banyak

mahasiswa lain juga mencari tempat agar ia bisa menghafal Alquran selain diperkuliahan.<sup>4</sup> Juga tentu mahasiswanya itu harus mempunyai beberapa hafalan dikarenakan hal itu yang akan ditanyakan masyarakat saat mahasiswa tersebut terjun kelapangan. Hal ini adalah salah satu bukti bahwa mereka memang berpedoman terhadap Alquran.<sup>5</sup>

TABEL 2

Respons setuju atau tidak dengan adanya mata kuliah tahfiz

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Ya	20	100%
Tidak	0	0.0%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Latar belakang alumni mereka kebanyakan dari MA, SMA, SMK bahkan jarang ditemui yang lulusan pesantren. Kebanyakan respons dari mereka sangat positif bahkan 100% menjawab dengan positif adanya mata kuliah tahfiz tersebut karena memang sesuai dengan jurusannya. Meskipun ada sebagian dari mereka yang merasa kurang setuju karena latar belakang kehidupan yang berbeda-beda. Tetapi banyak dari mereka bisa menyelesaikannya karena dukungan di sekelilingnya. Terhindar dari hal-hal yang berbau negatif, mereka hanya tidak mau menunjukkan bahwa mereka tidak bisa.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Mildawati, Minggu 31 Maret 2019

<sup>5</sup> Wawancara dengan Nor fitria, Senin 1 April 2019

Respons positif adalah dimana respons tersebut yang berbentuk mendukung dan sangat baik untuk kedepannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mata kuliah ini banyak mempunyai dukungan baik dari luar maupun dalam, sehingga harus dikembangkan untuk kedepannya. Keadaan respons positif lainnya mereka membuktikan dengan perilaku keseharian yang mereka jalani.

TABEL 3

Bukti jika mereka setuju dengan adanya mata kuliah tahfiz

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Datang tepat waktu	2	10%
Tidak pernah absen dari perkuliahan	1	5%
Semangat menghafal	10	50%
Hafal tepat waktu	7	35%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Dilihat dari bukti yang mereka lakukan terhadap mata kuliah tahfiz mereka memberikan respons 50% dengan semangat dalam menghafalkan Alquran. Sehingga dengan itu, mereka mampu menyelesaikan hafalannya.

TABEL 4

Apakah mampu menghafal Alquran yang diajukan oleh pengajar selama satu semester

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Ya	18	90%
Tidak	2	10%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Bukti lain yang mereka berikan bahwa mereka mampu menyelesaikan hafalan dengan tepat waktu, jumlah 85% yang mereka berikan dari banyaknya mahasiswa. Jadi, pandangan mereka terhadap mata kuliah tahfiz diterima dengan positif.

TABEL 5

Termasuk orang yang cepat atau tidak dalam menghafal Alquran

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Ya	8	40%
Tidak	12	60%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Dilihat dari tabel diatas bahwa mereka banyak yang termasuk tidak cepat dalam menghafal, akan tetapi mereka mempunyai tekad dan motivasi yang tinggi sehingga banyak yang mampu menyelesaikan hafalan dengan tepat waktu. Mereka membuktikan bahwa orang yang lambat dalam menghafal pun bisa menyelesaikan hafalannya, itu berarti masih banyak mahasiswa yang peduli terhadap Alquran.

TABEL 6

Apakah sebelumnya pernah menghafal Alquran

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Ya	19	95%
Tidak	1	5%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Dilihat dari tabel diatas bahwa mereka mayoritas sebelumnya pernah mengafalkan Alquran walaupun sedikit. Akan tetapi itu sangat membantu mereka, karena hafalan tersebut pernah mereka hafalkan sebelumnya. Sehingga mereka hanya cukup untuk mengulanginya saja atau muraja'ah sesering mungkin. Untuk hasil yang lebih memuaskan dilanjut menghafalkan ayat baru atau surah baru agar nantinya tidak susah lagi ketika anda memasuki semester selanjutnya.

TABEL 7

Sudah berapa lama menghafal Alquran

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Lebih dari 3 tahun	3	15%
Lebih dari 1 tahun	8	40%
Lebih dari 2 tahun	4	20%
Kurang dari 1 tahun	5	25%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Kebanyakan jawaban mereka rata-rata lebih dari setahun 40% ini menyatakan mereka sudah lama menghafal Alquran, hal ini

membuktikan bahwa banyaknya mempunyai hafalan Alquran. Hanya 25% saja yang menjawab kurang dari setahun.

## 2. Respons Negatif

Respons negatif adalah dimana respons tersebut tidak mendukung dengan adanya mata kuliah tahfiz. Sebaliknya mereka memberikan suara 100% atas adanya mata kuliah tahfiz. Jika respons ini lebih banyak maka tidak akan berjalan dengan lancar ketika pembelajaran itu berlangsung, karena mahasiswanya tidak menjalankan apa yang diinginkan dosen.

Respons negatif, semakin menghafal kesurah yang tidak dikenal maka semakin sulit untuk menghafalkannya, jadi ini salah satu pemicu kurangnya semangat dalam menambah hafalan baru. Serta lebih mementingkan tugas lain dari pada menghafal.<sup>6</sup> kurangnya menambah hafalan baru dan muraja'ah karena adanya rasa malas dan lelah serta tidak bisa membagi waktu dengan sebaik mungkin.<sup>7</sup>

TABEL 8

Seberapa sering menambah hafalan

Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sering	0	0.0%
Kadang-kadang	10	50%

<sup>6</sup> Wawancara dengan Mildawati, 31 Maret 2019

<sup>7</sup> Wawancara dengan Nor Fitria, 1 April 2019

Kurang sering	9	45%
Tidak sering	1	5%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Bisa dilihat tabel diatas bahwa kelemahan dan respons yang negatif dari mereka bahwa mereka jarang untuk menambah hafalan baru. Adapun respons yang mereka berikan kurangnya menghafalkan ayat baru sehingga itu menjadi penghambat selesainya target yang ditentukan. Serta kurangnya muraja'ah hafalan yang telah dihafalkan.

TABEL 9

Apa yang membuat mereka sulit untuk menjaga hafalan yang sudah dihafalkan

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Banyaknya dosa maksiat	10	50%
Lebih mengutamakan urusan lain	1	5%
Hanya berambisi untuk menghafalkan saja	0	0.0%
Tidak ada jadwal khusus untuk muraja'ah	9	45%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Dilihat dari tabel diatas mereka menjawab 45% bahwa tidak banyak mempunyai waktu atau tidak mempunyai waktu khusus untuk menghafal dan muraja'ah hafalan tersebut. Selain itu juga mereka menyebutkan sebanyak 50% mempunyai dosa maksiat. Alasan lain dari mereka yang menjadi penghambat hafalan tersebut, mereka kelelahan setelah banyaknya aktifitas dan tugas perkuliahan lain.

Dari sinilah terlihat kelemahan pada mereka yang mengambil mata kuliah tahfiz, yang menjadi salah satu faktor penghambat selesainya target yang ditentukan. Selain itu kurangnya dukungan dari luar maupun dalam.

### **C. Faktor Penguat dan Penghambat yang Dihadapi Mereka dalam Kehidupan Sehari-hari selama Menghafalkan Alquran**

#### **1. Faktor Penghambat**

TABEL 10

Faktor penghalang dalam menghafal

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Malas	13	65%
Lelah banyak aktifitas	4	20%
Banyak tugas kuliah	3	15%
Sakit	0	0.0%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Salah satu faktor penghambat mereka dalam menghafalkan Alquran yakni banyaknya tugas dari mata kuliah lain, sehingga mereka merasa lelah, malas, jenuh dan tidak mempunyai waktu khusus untuk menghafal Alquran. Penghambatan yang dihadapi mahasiswa yang mencapai target mereka juga memiliki rasa lelah dan kemalasan tersebut, akan tetapi mereka tidak terlena dalam kemalasan tersebut dan mereka tidak membuang-buang waktu yang telah diberikan, sehingga akhirnya mereka dapat mencapai target. Begitupun sebaliknya bagi mereka yang tidak mencapai target yang ditentukan, mereka terlalu terlena dengan kemalasan tersebut sehingga waktu yang diberikan telah habis dan akhirnya tidak mencapai target tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penghambat mereka dalam menghafal Alquran yaitu kemalasan, kelelahan dan banyaknya tugas mata kuliah lain. Akan tetapi mereka yang bisa mengatur waktu untuk menghafal, maka mereka bisa mencapai target yang diinginkan walaupun ada penghambat.

## 2. Faktor Penguat

TABEL 11

Siapa yang paling memotivasi

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Orang tua	9	45%

Guru/dosen	1	5%
Teman/sahabat	3	15%
Diri sendiri	7	35%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Faktor penguat mahasiswa yang mengambil mata kuliah tahfiz ini adalah kebanyakan dari mahasiswa menyebutkan motivasi dan keinginan dari orang tua sebanyak 45% dan diri sendiri 35% yang sangat penting dalam menghafal Alquran. Karena keinginan sendiri merupakan semangat bagi mahasiswa dalam menghafal Alquran dengan sungguh-sungguh. Peran motivasi ini dalam menghafal sangat dirasakan oleh mahasiswa tersebut, sehingga mereka dengan mudah untuk menyelesaikan target yang telah ditentukan. Disamping dukungan orang tua, tak lupa juga yang menjawab teman-teman dengan jumlah 15% yang selalu membawa pada kebaikan dan selalu membantu serta berperan dalam proses menghafal tersebut. Tidak lupa juga harus muraja'ah hafalan, karena itu sangat membantu dan mendukung agar kuatnya hafalan Alquran mereka. Oleh karena itu cara yang paling baik dalam menghafal Alquran adalah dengan mengimbangi antara muraja'ah dan menambah hafalan baru.

TABEL 12

Apakah dosen pengajar menjadi pemicu berhasil atau tidaknya menghafalkan Alquran selama satu semester

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Ya	17	85%
Tidak	3	15%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Motivasi ini juga sangat penting sebagai pengarah sekaligus penggerak bagi mereka, karena mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan. Disamping motivasi, tidak lepas dari dukungan guru/dosen yang terus menerus memberikan dukungan kepada mereka untuk menjadi penghafal Alquran. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa guru/dosen yang menjadi pemicu berhasilnya hafalan mereka dengan jumlah 85% yang menyebutkan.

TABEL 13

Apa saja yang menjadi upaya mereka sehingga hafalan Alquran selesai dengan tepat waktu selama satu semester

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Semangat terus menghafalkannya	5	25%
Tidak menunda-nunda waktu untuk menghafalnya	5	25%

Bertekad kuat untuk menyelesaikan	9	45%
Tidak bermalasan-malasan	1	5%
Jumlah	20	100%

Dilihat dari tabel diatas upaya yang mereka lakukan bertekad kuat untuk menyelesaikan hafalannya dengan jumlah 45%. Semua jawaban mereka memberikan nilai yang positif.

TABEL 14

Apa yang mendorong anda dalam menambah hafalan Alquran

Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Dorongan orang tua	4	20%
Tuntutan mata kuliah	6	30%
Keinginan diri sendiri	8	40%
Termotivasi teman	2	10%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Dilihat dari tabel diatas mereka menyebutkan sebanyak 40% bahwa mereka mempunyai keinginan dari diri sendiri untuk menghafal Alquran. Karena memang seharusnya dari diri sendirilah yang paling penting. Jika tidak diri sendiri yang berinisiatif untuk bersemangat menghafal Alquran maka tidak akan selesai hafalan tersebut.

#### D. Manfaat dan Pengaruh Hafalan dalam Kehidupan Sehari-hari

Bentuk respons yang diberikan mahasiswa jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir dalam menghafal Alquran bermacam-macam yaitu sebagai berikut:

##### 1. Respons Kognitif (Pengetahuan)

Apakah dengan adanya mata kuliah tahfiz mempengaruhi semangat anda dalam belajar ilmu lainnya

TABEL 15

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Ya	17	85%
Tidak	3	15%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Respons kognitif disini mengukur seberapa jauh pengetahuan mahasiswa terhadap keilmuan lainnya yang sedang mereka tekuni. Kondisi respons ini merupakan sebuah pemahaman terhadap apa yang didapat oleh peneliti kepada mahasiswa tersebut. Hal ini sebagaimana yang dirasakan oleh mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir yang menjawab apakah berpengaruh terhadap keilmuan lainnya 85% mahasiswa, mahasiswa yang menjawab tidak berpengaruh 15%.

Dengan demikian mayoritas mahasiswa menjawab adanya pengaruh terhadap keilmuan lainnya setelah mereka menghafal Alquran. Misalnya saja saat mata kuliah tahfiz tujuannya untuk menghafal ayat Alquran dan disaat mata kuliah lain bisa saja memahami makna apa yang terkandung didalam ayat tersebut. Sehingga apa yang mereka pelajari menjadi sempurna pemahamannya.

Tidak hanya pengaruh bertambahnya keilmuan lainnya, mereka juga bersemangat dalam belajar ilmu lainnya. Keadaan mereka setelah menghafal Alquran juga membuktikan bahwa keilmuan mereka bertambah seperti mereka yang gemar mendalami Alquran 35% mahasiswa menjawab.

## 2. Respons Afektif (sikap)

Respons ini merupakan sebuah sikap dalam kehidupan sehari-hari terhadap apa yang mereka lihat. Sikap ini merupakan berakhlak atau tidaknya seseorang sama dengan berilmu atau tidaknya seseorang. Dilihat dari sikap yang mereka tunjukkan 60% dari mereka menjawab, bahwa adanya perubahan sikap atau perilaku setelah mereka mengambil mata kuliah tahfiz.

Jadi, hal ini menyatakan bahwa mata kuliah tahfiz merupakan mata kuliah yang wajib bagi mahasiswa. Karena melihat banyaknya perubahan sikap yang mereka berikan, seperti mereka selalu

mempunyai pandangan yang baik terhadap seseorang dan tidak menilai buruk orang lain. Sehingga apa yang mereka lihat memberikan nilai yang positif.

TABEL 16

Apakah dengan adanya mata kuliah tahfiz mempengaruhi perilaku anda

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Ya	12	60%
Tidak	8	40%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Dilihat dari tabel diatas bahwa yang menjawab berpengaruh 60% dari mahasiswa. Ini berarti membuktikan bahwa perilaku mereka berubah setelah mereka menganal Alquran. Mereka merasa banyaknya nikmat yang diberikan oleh Allah bagi para penghafal Alquran. Sehingga mereka semakin percaya bahwa adanya kehidupan dimuka bumi ini, dengan merasa bersyukur atas semuanya. Jika kehidupan ini mengikuti aturan Alquran dan sunnah maka semuanya akan berjalan dengan tenang, tentram dan damai. Sehingga tidak ada lagi yang berbuat kerusakan di muka bumi ini, tetapi tidak semua manusia yang mempunyai pribadi terpuji melainkan sebaliknya.

### 3. Respons Konatif (Tindakan)

Respons ini merupakan sebuah tindakan atau kebiasaan seseorang dalam bertindak. Dengan adanya mata kuliah tahfiz ini mereka mengaku bahwa mereka lebih gemar lagi untuk mendalami Alquran. Hal ini menyatakan bahwa tindakan yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya. Jadi, tindakan maupun perilaku yang mereka berikan dalam kehidupan sehari-hari termasuk tindakan yang positif.

TABEL 17

Manfaat yang didapatkan selama menjadi penghafal Alquran

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Menjadi pribadi berakhlak Alquran	4	20%
Menjadi pribadi yang gemar mendalami Alquran	7	35%
Menjadi pribadi yang tawaddu	3	15%
Menjadi pribadi yang disiplin	6	30%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Setelah beberapa bulan bahkan tahun mereka lewati, hasil yang di dapatkan cukup memuaskan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan adanya mata kuliah tahfiz ini mereka menjadi pribadi yang berakhlak Alquran bagi mereka yang benar-benar memahami makna Alquran.